

ANALISIS PENGARU KINERJA KEUANGAN TERHADAP PENINGKATAN LABA PADA PT. FEDERAL FINANCE CABANG MAKASSAR

Idham Mannaga *)

***Abstract** : This research used time series data from Bank Indonesia's year's published financial report of Devisa Bank. After passed the purposive sample phase, the number of valid sample is 20 banks. This research used multiple regression analysis to analyse the data. F test shows that in simultant variable Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL), Operations Expenses to Operation Income(BOPO) and Loan to Deposit Ratio (LDR), influence Profit Growth. And partially with t test show that Capital Adequacy Ratio (CAR) has significant toward Profit Growth, Non Performing Loan (NPL) has significant toward Return Profit Growth, Operations Expenses to Operation Income (BOPO) has a significant toward Profit Growth and Loan to deposit Ratio (LDR) has significant toward Profit Growth in Devisa Bank. The result of the research is expected to be a consideration to the company management to manage the company.*

***Keyword** : Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL), Operations Expenses to Operation Income (BOPO), Loan to deposit Ratio (LDR), and Profit Growth.*

PENDAHULUAN

Finance adalah salah satu lembaga keuangan yang memiliki peranan dalam sistem keuangan di Indonesia. Pengertian Finance menurut Undang-Undang No.7 tahun 1992 tentang perfinance sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang No. 10 tahun 1998 dalam pasal 1 angka 2, finance adalah suatu badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya, dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Melalui kegiatan perkreditan dan berbagai jasa yang diberikan, finance melayani kebutuhan pembiayaan serta memperlancar sistem pembayaran bagi semua sektor.

Perfinancean di Indonesia mempunyai tujuan yang strategis. Dalam pasal 4 Undang-Undang Perfinancean tahun 1992, tujuan perfinancean adalah menunjang pelaksanaan pembangunan nasional untuk meningkatkan

pemerataan, pertumbuhan ekonomi, dan stabilitas nasional menuju peningkatan kesejahteraan masyarakat. Sesuai dengan pasal tersebut, perfinancean sangat berperan aktif dalam memajukan perekonomian suatu negara. Finance yang berfungsi menyalurkan dana dalam bentuk kredit kepada masyarakat telah membantu penyediaan modal usaha sehingga dapat menggerakkan sektor riil. Pergerakan sektor riil yang semakin baik akan berpengaruh terhadap meningkatnya pendapatan nasional.

Di Indonesia, awalnya pada tahun 1980-an dan 1990-an terjadi perubahan di dunia perfinancean. Setiap finance telah memiliki kebebasan untuk mencari nasabahsendiri. Hal ini didukung oleh ketetapan pemerintah dengan mengeluarkan Paket Kebijakan Oktober 1988 (Pakto 88) dan UU RI No.7 tahun 1992 yang membuat perfinancean berkembang pesat. Kebijakan ini ditandai dengan lahirnya finance-finance swasta yang baru, dan menawarkan berbagai jenis produk perfinancean seperti kredit

mobil, motor, elektronik, tabungan, dan lain lain kepada masyarakat luas. Untuk memenuhi kebutuhan peminjam dana, Finance menawarkan produk dalam bentuk kredit sebagai sumber pendapatan dari kegiatan operasionalnya.

Melihat peranan finance yang sangat strategis dalam perekonomian negara, maka perlu pengawasan khusus untuk tetap mempertahankan tingkat kesehatan dan kestabilan finance. Untuk mempertahankan tingkat kesehatan dan kestabilan finance, maka digunakan Arsitektur Financean Indonesia (AFI) yang merupakan suatu kerangka dasar sistem finance Indonesia yang bersifat menyeluruh dan memberikan arah, bentuk, dan tatanan industri perfinancean untuk rentang waktu lima sampai sepuluh tahun ke depan. Arah kebijakan pengembangan industri perfinancean di masa datang yang dirumuskan dalam AFI dilandasi oleh visi mencapai suatu sistem perfinancean yang sehat, kuat dan efisien guna menciptakan kestabilan sistem keuangan dalam rangka membantu mendorong pertumbuhan ekonomi nasional.

Berpijak dari adanya kebutuhan blue print finance nasional dan sebagai kelanjutan dari program restrukturisasi perfinancean yang sudah berjalan sejak tahun 1998, maka finance Indonesia pada tanggal 9 Januari 2004 telah meluncurkan AFI sebagai suatu kerangka menyeluruh arah kebijakan pengembangan industri perfinancean Indonesia ke depan. Peluncuran AFI tersebut tidak terlepas pula dari upaya Pemerintah dan Finance Indonesia untuk membangun kembali perekonomian Indonesia melalui penerbitan buku putih Pemerintah sesuai dengan Inpres No. 5 Tahun 2003, dimana AFI menjadi salah satu program utama dalam buku putih tersebut.

Penilaian dan pengawasan ini diatur dalam pasal 29 ayat 2 Undang-undang Perfinancean tahun 1992 dengan beberapa ketentuan bahwa pengawasan dilakukan oleh finance sentral (Finance

Indonesia) dan finance wajib memperhatikan aspek permodalan, kualitas asset, kualitas manajemen, rentabilitas, likuiditas, solvabilitas, dan aspek lain yang berhubungan dengan usaha finance.

Lukman Dendawijaya (2008 : 25) yang berpendapat bahwa : "Finance adalah suatu jenis lembaga keuangan yang melaksanakan berbagai macam jasa, seperti membenkan pinjaman, mengedarkan mata uang, pengawasan terhadap nasabanya, bertindak sebagai tempat penyimpanan benda-benda berharga, membiayai perusahaan-perusahaan, dan lain-lain."

Pengertian Bank menurut Pasal 1 Undang-Undang Nomor 7 tahun 1992 tentang perbankan sebagaimana telah diubah dengan undang-undang Nomor 10 tahun 1998 dikutip oleh Fery N. Idroes (2008 : 15) adalah : " Badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat banyak.

Menurut Malayu S.P Hasibuan (2008 : 2) bahwa : "Bank adalah lembaga keuangan, pencipta uang, pengumpul dana dan penyalur kredit, pelaksana lalu lintas pembayaran, stabilisator moneter serta dinamisator pertumbuhan perekonomian."

Seiring perkembanganfinance yang pesat, tentu sajamemunculkan persaingan yang ketat pula diantara finance, seperti penetapan tingkat suku bunga finance. Hal ini telah menciptakan kondisi pasar yang dinamis sehingga menuntut finance untuk bekerja lebih efektif dan efisien guna mempertahankan perannya dalam sistem perfinancean nasional. Usaha-usaha yang dilakukan finance ini otomatis merangsang pertumbuhan laba perfinancean.

Berdasarkan informasi dari sumber <http://wordpress.com>, pada tahun 2008 kondisi keuangan sempat surut akibat efek krisis global.Tetapi penghasilan yang dicapai dapat cepat

terobati. Angka penurunannya pun relatif tidak besar berkisar antara 8%-9%. Bandingkan dengan keuntungan yang berhasil diterima seperti pada 2006 mencapai Rp 28,33 triliun, atau tumbuh sekitar 16% dari tahun 2008 yang bernilai Rp 24,89 triliun. Bahkan pada tahun berikutnya 2010, laba bersih perfinancean nasional terus meningkat menjadi 23,6%, dengan nilai keuntungan yang berhasil dibukukan sebesar Rp 35,015 triliun. Angka ini pun setelah dikurangi oleh pajak.

Berdasarkan informasi dari situs www.bi.go.id, laba bersih yang tercatat tahun 2009 adalah Rp 41,39 triliun atau melompat 20% dari tahun 2008. Peningkatan laba ini bersumber dari pendapatan bunga kredit perfinancean yang memiliki margin besar antara bunga kredit dan bunga deposito (dana). Jika pada Januari 2009, terdapat rentang hanya 3,66% tetapi pada November 2009 terus melebar hingga mencapai 5,78%.

Kita tidak dapat memungkiri jika pertumbuhan laba ini sungguh baik, bahkan peran kinerja perfinancean Indonesia menjadi salah satu pilar untuk menopang perekonomian domestik. Untuk menilai kinerja keuangan perfinancean umumnya digunakan lima aspek penilaian yaitu Capital, Assets, Management, Earning, Liquidity (CAMEL). Empat dari lima aspek tersebut masing-masing capital, assets, earning, liquidity dinilai dengan menggunakan rasio keuangan. Aspek capital meliputi capital adequacy ratio (CAR), aspek assets meliputi non performing loans (NPL), aspek earning meliputi biaya operasional/pendapatan operasional (BO/PO), sedangkan aspek liquidity meliputi loan to deposit ratio (LDR).

Rata-rata perkembangan dari faktor-faktor yang mempengaruhi laba perfinancean yaitu Capital Adequacy Ratio (CAR) Non Performing Loans (NPL), biaya operasional/pendapatan

operasional (BO/PO), Loan to Deposit Ratio (LDR) mengalami fluktuasi. Pertumbuhan capital adequacy ratio dari tahun 2008-2012 mengalami penurunan dan tahun 2009 mengalami pertumbuhan tetapi tidak terlalu signifikan yaitu sebesar 0,47%. Selain itu, dari posisi kredit (loans) yang diberikan kepada pihak ketiga yang dilihat dari rata-rata pertumbuhan loan to deposit ratio dari tahun 2008-2012 mengalami peningkatan, namun tahun 2012 menurun sebesar 4,15% dari tahun sebelumnya. Sementara itu pada rasio perbandingan antara beban operasional dengan pendapatan operasional (BO/PO), rata-rata pertumbuhan setiap tahun tetap berada dalam posisi sehat meskipun mengalami fluktuasi namun tidak terlalu signifikan.

Berdasarkan data yang ada bahwa laba bersih yang tercatat tahun 2007 adalah sebesar Rp. 11.735 miliar atau melompat sebesar 19,48% dari tahun 2008. Pada tahun 2009 laba bersih yang tercatat menurun 59,02% yaitu sebesar Rp. 4.809 Miliar. Namun di tahun berikutnya yaitu tahun 2012 laba bersih yang tercatat sebesar Rp. 14.206 yang artinya terjadi peningkatan yang cukup signifikan dari tahun sebelumnya.

Berdasarkan data di atas dimana laba terus mengalami perubahan dan juga untuk mengetahui pengaruh faktor-faktor yang mempengaruhinya serta menyadari peran perfinancean dalam perekonomian negara, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Peningkatan Laba Pada PT. Pederal Finance Cabang Makassar".

Berdasarkan latar belakang penelitian yang diuraikan di atas, maka permasalahan yang akan dikaji dan dibahas dalam penelitian ini adalah : Apakah Capital Adequacy Ratio (CAR) berpengaruh secara parsial terhadap pertumbuhan laba, Non Performing Loan (NPL) berpengaruh secara parsial terhadap pertumbuhan laba, Biaya operasional/ Pendapatan Operasional

(BOPO) berpengaruh secara parsial terhadap pertumbuhan laba, Loan to Deposit Ratio (LDR) berpengaruh secara parsial terhadap pertumbuhan laba dan Apakah Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL), Biaya operasional/ Pendapatan Operasional (BOPO) dan Loan to Deposit Ratio (LDR), berpengaruh secara Simultan terhadap pertumbuhan laba ?

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah : Untuk mengetahui bagaimana pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) , Non Performing Loan (NPL), beban operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO), dan Loan to Deposit Ratio (LDR) terhadap Pertumbuhan laba pada Pederal FinanceCabang Makassar selama tahun 2008 sampai 2012

METODE

Data yang diperlukan dalam penelitian ini merupakan data sekunder historis, dimana data diperoleh dari Laporan Keuangan Publikasi masing-masing bank yang telah diterbitkan oleh Bank Indonesia. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh Bank Swasta Devisa yang terdaftar di direktori Bank Indonesia. Yaitu sebanyak 43 bank.

Sampel penelitian diambil secara purposive sampling yaitu sampel ditarik sejumlah tertentu dari populasi emiten dengan menggunakan pertimbangan atau kriteria tertentu, (Almilia dan Herdiningtyas, 2005 dalam Dian Puspitasari,2009).

Variabel Dependen dalam penelitian ini adalah Pertumbuhan Laba (Y). Pertumbuhan laba berarti terjadi kenaikan atau penurunan dari aktiva dan kewajiban yang diolah dan berpengaruh terhadap modal perusahaan. Rumus pertumbuhan laba sebagai berikut :

$$\Delta Y_n = \frac{Y_n - Y_{n-1}}{Y_{n-1}}$$

Keterangan :

ΔY_n = Pertumbuhan laba tahun ke-n

Y_{n-1} = laba tahun sebelumnya
 n = tahun ke-n

Capital Adequacy Ratio (CAR)

CAR adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau mengundang resiko, misalnya kredit yang diberikan (Dendawijaya, 2005:121). Rasio ini juga turut memperhitungkan Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) berdasarkan nilai masing-masing pos aktiva pada neraca bank dikalikan dengan bobot resikonya. Rumus CAR sebagai berikut (Harmono, 2009:116):

$$CAR = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100 \% \dots(1)$$

Non Performing Loans (NPL)

NPL adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank. Risiko kredit yang diterima oleh bank merupakan salah satu risiko usaha bank, yang diakibatkan dari tidak dilunasinya kembali kredit yang diberikan oleh pihak bank kepada debitur. Menurut Surat Edaran BI No. 3/30DPNP tanggal 14 Desember 2001, NPL diukur dari perbandingan antara kredit bermasalah terhadap total kredit.

$$NPL = \frac{\text{Jumlah Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100 \% \dots (2)$$

Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasioanl (BOPO)

Beban operasional adalah semua biaya yang berhubungan dengan kegiatan usaha bank. Sedangkan, pendapatan operasional adalah semua pendapatan yang merupakan hasil langsung dari kegiatan usaha bank yang benar-benar telah diterima, (Dendawijaya, 2005: 111). Rumus BOPO adalah sebagai berikut (Harmono, 2009:120) :

$$BOPO = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100 \% \dots (3)$$

Loan to Deposit Ratio (LDR)

LDR adalah perbandingan antara total kredit yang diberikan dengan total dana pihak ketiga (DPK). Rasio ini akan menunjukkan tingkat kemampuan bank dalam menyalurkan dana pihak ketiga yang dihimpun oleh bank yang bersangkutan. Rumus LDR sebagai berikut (Riyadi, 2004:146) :

$$\text{LDR} = \frac{\text{Total Kredit Yang diberikan}}{\text{DPR} + \text{Modal}} \times 100 \% \dots (1)$$

Teknik analisis data yang digunakan adalah statistic deskriptif-komparatif, yaitu suatu teknik analisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya dari nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih kemudian membuat perbandingan atau menghubungkan antara variabel yang satu dan yang lainnya dilanjutkan dengan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2008). Analisis deskriptif dilakukan antara lain dengan menggunakan alat analisis. Adapun alat analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda dengan melakukan uji asumsi klasik terlebih dahulu.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini ditekankan pada pengujian pengaruh antara kinerja keuangan, bank terhadap pertumbuhan laba. Hal ini dimaksudkan untuk menguji

seberapa besar pengaruh antara kinerja keuangan bank terhadap pertumbuhan laba. Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Bank Swasta Devisa. Jumlah Bank Swasta Devisa yang terdaftar di Direktorat Bank Indonesia selama periode penelitian ini adalah sebanyak 43 bank. Penentuan sample yang digunakan yaitu dengan purpose sampling maka, di dapat 20 bank yang memenuhi kriteria dan dijadikan sample pada penelitian ini. Data yang digunakan dalam penelitian diambil dari Laporan Keuangan Tahunan bank-bank yang menjadi sampel penelitian, khususnya pada Laporan Perhitungan Rasio Keuangan. Kemudian perlu ditambahkan dalam penelitian ini ditentukan periode pengamatan 5 tahun terakhir (2008-2012) dengan 20 Bank Swasta Devisa yang tersebar di seluruh Indonesia. Dengan demikian sampel penelitian ditentukan sebesar 100 sampel.

Sebelum dilakukan analisis kuantitatif dengan menggunakan model pengujian regresi, maka terlebih dahulu akan dilakukan analisis kinerja keuangan pada masing-masing Bank Swasta Devisa dalam 5 tahun terakhir (tahun 2008-2012). Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui perkembangan kinerja keuangan yang dicapai oleh Bank Swasta Devisa. Berikut ini akan disajikan perkembangan kinerja keuangan yang diukur dengan rasio keuangan (CAR, NPL, BOPO dan LDR) untuk tahun 2008-2012 yang dapat dilihat pada tabel-tabel berikut :

Tabel 1
Rata-rata CAR Pada 20 Bank Swasta Devisa
Tahun 2008-2012 (%)

| No | Nama Bank | | CAR (%) | | | | | Rata-rata |
|----|------------------------------------|-------|---------|-------|-------|-------|-------|-----------|
| | | | 2008 | 2009 | 2010 | 2011 | 2012 | |
| 1 | Bank Artha Graha Internasional Tbk | 11.38 | 12.24 | 14.93 | 13.87 | 14.52 | 13.39 | |
| 2 | Bank Bukopin Tbk | 15.79 | 12.84 | 11.20 | 14.36 | 13.28 | 13.49 | |
| 3 | Bank Bumi Arta Tbk | 41.02 | 34.30 | 31.15 | 28.4 | 25.01 | 26.30 | |
| 4 | Bank Central Asia Tbk | 22.10 | 19.20 | 15.80 | 15.30 | 13.50 | 17.18 | |
| 5 | Bank Cimb Niaga Tbk | 18.88 | 17.03 | 15.59 | 13.59 | 13.24 | - | |

| | | | | | | | |
|---------------------|--------------------------------------|-------|-------|---------|-------|-------|--------|
| 6 | Bank Danamon Indonesia Tbk | 20.8 | 20.3 | 15.4 | 20.7 | 16.0 | - |
| 7 | Bank Ekonomi Raharja | 14.00 | 13.13 | 14.03 | 21.75 | 19.05 | - |
| 8 | Bank Himpunan Saudara 1906 | 21.41 | 14.99 | 12.75 | 13.76 | 19.69 | - |
| | Bank Internasional Indonesia Tbk | 23.34 | 20.19 | 19.44 | 14.71 | 12.65 | 10.87 |
| 10 | Bank Icb Bumi Putera Indonesia Tbk | 12.91 | 11.86 | 11.78 | 11.19 | 12.63 | 12.07 |
| 11 | Bank Index | 15.98 | 12.76 | 16.24 | 13.81 | 12.82 | 14.32 |
| 12 | Bank Mega Tbk | 15.92 | 14.21 | 16.16 | 18.84 | 14.78 | 3.18 |
| 13 | Bank Mutiara Tbk | 11.45 | 12.20 | (22.29) | 10.02 | 11.16 | (4.46) |
| 14 | Bank Nusantara Parahyangan Tbk | 16.23 | 17.00 | 14.04 | 12.56 | 12.94 | - |
| 15 | Bank Ocbc Nisp Tbk | 17.07 | 16.15 | 17.01 | 18.00 | 16.04 | - |
| 16 | Bank Permata Tbk | 13.5 | 13.3 | 10.8 | 12.2 | 14.1 | - |
| 17 | Bank Swadesi Tbk | 24.06 | 20.64 | 33.27 | 32.90 | 26.91 | 27.56 |
| 18 | Bank Pan Indonesia Tbk | 29.47 | 25.27 | 20.31 | 21.79 | 16.58 | 22.68 |
| 19 | Bank Qnb Kesawan Tbk | 9.43 | 10.36 | 10.43 | 12.56 | 10.72 | 10.70 |
| 20 | Bank Windu Kencana Internasional Tbk | 28.91 | 30.68 | 18.02 | 16.88 | 17.84 | 22.47 |
| Rata-rata Per tahun | | 11.35 | 10.52 | 9.01 | 8.37 | 8.19 | |

Sumber : Data Sekunder yang diolah

Tabel 1 diatas menunjukkan bahwa nilai CAR tertinggi sebesar 41,02% dimiliki oleh bank Bumi Arta Tbk tahun 2008 dan nilai CAR terendah (minimum) sebesar -22,29 terdapat pada bank Mutiara Tbk tahun 2008. Hal ini

menunjukkan bahwa secara statistik selama periode penelitian besarnya Capital Adequacy Ratio (CAR) dari Bank swasta devisa telah memenuhi standar yang ditetapkan oleh Bank Indonesia yaitu sebesar 8 %.

Tabel 2
Rata-rata NPL Pada 20 Bank Swasta Devisa
Tahun 2008-2012 (%)

| No | Nama Bank | NPL (%) | | | | | Rata-rata |
|---------------------|--------------------------------------|---------|------|-------|------|------|-----------|
| | | 2008 | 2009 | 2010 | 2011 | 2012 | |
| 1 | Bank Artha Graha Internasional Tbk | 4.85 | 2.55 | 2.70 | 2.83 | 2.00 | 2.99 |
| 2 | Bank Bukopin Tbk | 3.71 | 3.57 | 4.87 | 2.81 | 3.22 | 3.64 |
| 3 | Bank Bumi Arta Tbk | 1.82 | 1.78 | 1.46 | 1.71 | 1.83 | 1.72 |
| 4 | Bank Central Asia Tbk | 1.30 | 0.80 | 0.60 | 0.70 | 0.60 | 0.80 |
| 5 | Bank Cimb Niaga Tbk | 2.21 | 1.94 | 1.42 | 1.04 | 1.85 | - |
| 6 | Bank Danamon Indonesia Tbk | 3.3 | 2.3 | 2.3 | 4.5 | 3.0 | - |
| 7 | Bank Ekonomi Raharja | 2.52 | 2.45 | 1.07 | 0.90 | 0.12 | 0.49 |
| 8 | Bank Himpunan Saudara 1906 | 0.90 | 0.45 | 0.56 | 0.70 | 0.84 | 0.20 |
| | Bank Internasional Indonesia Tbk | 3.62 | 2.23 | 2.00 | 1.58 | 1.74 | 0.32 |
| 10 | Bank Icb Bumi Putera Indonesia Tbk | 5.58 | 6.10 | 5.64 | 5.63 | 4.34 | 5.46 |
| 11 | Bank Index | 1.02 | 0.01 | 0.50 | 0.17 | 0.06 | 0.35 |
| 12 | Bank Mega Tbk | 1.68 | 1.53 | 1,18 | 1.70 | 0.90 | 0.64 |
| 13 | Bank Mutiara Tbk | 4.94 | 3.33 | 10.42 | 9.53 | 4.84 | - |
| 14 | Bank Nusantara Parahyangan Tbk | 2.70 | 1.48 | 1.12 | 1.81 | 0.63 | 0.22 |
| 15 | Bank Ocbc Nisp Tbk | 1.99 | 2.12 | 1.75 | 1.39 | 0.82 | - |
| 16 | Bank Permata Tbk | 3.3 | 1.5 | 1.1 | 1.5 | 0.7 | - |
| 17 | Bank Swadesi Tbk | 1.18 | 1.47 | 1.64 | 1.42 | 2.62 | 1.67 |
| 18 | Bank Pan Indonesia Tbk | 2.60 | 4.70 | 2.15 | 1.60 | 2.68 | 2.75 |
| 19 | Bank Qnb Kesawan Tbk | 5.89 | 6.33 | 3.74 | 5.33 | 1.91 | 4.64 |
| 20 | Bank Windu Kencana Internasional Tbk | 0.05 | 0.98 | 0.29 | 1.04 | 1.12 | 0.70 |
| Rata-rata Per tahun | | 1.48 | 1.64 | 1.26 | 1.24 | 1.02 | |

Sumber : Data Sekunder yang diolah

Tabel 2 diatas menunjukkan bahwa nilai Rasio Non Performing Loan (NPL) tertinggi sebesar 10,42% dimiliki oleh bank Mutiara Tbk pada tahun 2008. Nilai NPL terendah (minimum) sebesar 0,01% terdapat pada bank Index pada

tahun 2007. Secara statistik selama periode penelitian nilai NPL bank Swasta Devisa telah melebihi standar yang ditetapkan oleh Bank Indonesia yaitu sebesar 5%.

Tabel 3
Rata-rata BOPO Pada 20 Bank Swasta Devisa
Tahun 2008-2012 (%)

| No | Nama Bank | NPL (%) | | | | | Rata-rata |
|----|--------------------------------------|---------|--------|---------|--------|-------|-----------|
| | | 2008 | 2009 | 2010 | 2011 | 2012 | |
| 1 | Bank Artha Graha Internasional Tbk | 96.89 | 96.48 | 95.54 | 95.99 | 92.54 | 95.49 |
| 2 | Bank Bukopin Tbk | 87.17 | 84.84 | 84.45 | 86.93 | 84.76 | 84.68 |
| 3 | Bank Bumi Arta Tbk | 80.18 | 85.17 | 82.44 | 82.29 | 85.62 | 82.44 |
| 4 | Bank Central Asia Tbk | 69.10 | 47.36 | 41.99 | 69.94 | 65.85 | 58.85 |
| 5 | Bank Cimb Niaga Tbk | 80.01 | 78.44 | 88.26 | 82.98 | 76.80 | 80.01 |
| 6 | Bank Danamon Indonesia Tbk | 48.97 | 47.93 | 54.14 | 49.80 | 49.70 | 48.97 |
| 7 | Bank Ekonomi Raharja | 86.26 | 80.27 | 75.63 | 77.65 | 76.32 | 80.27 |
| 8 | Bank Himpunan Saudara 1906 | 87.61 | 80.70 | 82.42 | 85.35 | 79.30 | 82.42 |
| | Bank Internasional Indonesia Tbk | 90.68 | 96.29 | 94.52 | 100.77 | 92.26 | 94.52 |
| 10 | Bank Icb Bumi Putera Indonesia Tbk | 98.54 | 95.56 | 96.81 | 98.84 | 96.96 | 97.34 |
| 11 | Bank Index | 91.21 | 83.04 | 88.08 | 89.06 | 90.56 | 88.39 |
| 12 | Bank Mega Tbk | 92.78 | 79.21 | 83.15 | 85.91 | 77.79 | 83.15 |
| 13 | Bank Mutiara Tbk | 93.65 | 112.00 | 1226.28 | 92.66 | 81.65 | 18.53 |
| 14 | Bank Nusantara Parahyangan Tbk | 88.18 | 87.84 | 89.72 | 89.28 | 86.23 | 87.84 |
| 15 | Bank Ocbc Nisp Tbk | 87.98 | 88.19 | 86.12 | 84.24 | 84.66 | 87.98 |
| 16 | Bank Permata Tbk | 90.00 | 84.8 | 88.9 | 89.20 | 84.80 | 88.9 |
| 17 | Bank Swadesi Tbk | 91.12 | 89.54 | 80.52 | 74.57 | 73.35 | 80.52 |
| 18 | Bank Pan Indonesia Tbk | 78.25 | 73.89 | 79.35 | 85.77 | 78.47 | 79.35 |
| 19 | Bank Qnb Kesawan Tbk | 97.65 | 95.16 | 102.64 | 96.46 | 95.57 | 97.65 |
| 20 | Bank Windu Kencana Internasional Tbk | 93.99 | 73.21 | 68.80 | 91.92 | 91.21 | 73.21 |
| | Rata-rata Per tahun | 53.24 | 45.60 | 41.30 | 85.48 | 38.47 | |

Sumber : Data Sekunder yang diolah

Tabel 3 diatas menunjukkan bahwa nilai BOPO tertinggi (maksimum) sebesar 1226.28% dimiliki oleh bank Mutiara Tbk tahun 2008 dan nilai terendah (minimum) sebesar 41,99% dimiliki oleh bank Central Asia Tbk pada

tahun 2008. Secara statistik dapat dikatakan bahwa rasio BOPO bank swasta Devisa belum efisien karena berdasarkan standar rasio BOPO yang ditetapkan oleh Bank Indonesia besarnya rasio BOPO adalah dibawah 90%.

Tabel 4
Rata-rata LDR Pada 20 Bank Swasta Devisa
Tahun 2008-2012 (%)

| No | Nama Bank | NPL (%) | | | | | Rata-rata |
|---------------------|--------------------------------------|---------|-------|--------|-------|--------|-----------|
| | | 2008 | 2009 | 2010 | 2011 | 2012 | |
| 1 | Bank Artha Graha Internasional Tbk | 79.52 | 82.22 | 93.47 | 84.04 | 76.13 | 83.08 |
| 2 | Bank Bukopin Tbk | 58.86 | 65.26 | 83.60 | 75.99 | 71.85 | 71.11 |
| 3 | Bank Bumi Arta Tbk | 45.51 | 51.99 | 59.86 | 50.58 | 54.18 | 52.42 |
| 4 | Bank Central Asia Tbk | 40.30 | 43.60 | 53.80 | 50.30 | 55.20 | 48.64 |
| 5 | Bank Cimb Niaga Tbk | 68.54 | 79.30 | 87.84 | 95.11 | 88.04 | - |
| 6 | Bank Danamon Indonesia Tbk | 75.51 | 88.05 | 88.42 | 88.76 | 93.82 | - |
| 7 | Bank Ekonomi Raharja | 42.40 | 52.05 | 61.42 | 45.60 | 62.51 | - |
| 8 | Bank Himpunan Saudara 1906 | 84.57 | 93.87 | 102.20 | 94.94 | 100.20 | 20.44 |
| | Bank Internasional Indonesia Tbk | 70.01 | 88.01 | 86.53 | 82.93 | 89.03 | 16.59 |
| 10 | Bank Icb Bumi Putera Indonesia Tbk | 87.42 | 84.50 | 90.44 | 89.64 | 84.96 | 87.39 |
| 11 | Bank Index | 55.21 | 73.33 | 81.99 | 73.85 | 81.36 | 73.15 |
| 12 | Bank Mega Tbk | 42.70 | 46.74 | 64.67 | 56.82 | 56.03 | 19.90 |
| 13 | Bank Mutiara Tbk | 21.35 | 38.49 | 93.16 | 81.66 | 70.86 | 14.17 |
| 14 | Bank Nusantara Parahyangan Tbk | 54.83 | 49.39 | 66.12 | 73.64 | 80.41 | 14.73 |
| 15 | Bank Ocbc Nisp Tbk | 82.17 | 89.14 | 76.69 | 72.39 | 77.96 | - |
| 16 | Bank Permata Tbk | 83.1 | 88.0 | 81.8 | 90.60 | 87.5 | 18.12 |
| 17 | Bank Swadesi Tbk | 55.36 | 62.16 | 88.11 | 81.10 | 87.36 | 74.82 |
| 18 | Bank Pan Indonesia Tbk | 80.47 | 96.43 | 78.93 | 73.28 | 74.22 | 80.67 |
| 19 | Bank Qnb Kesawan Tbk | 69.50 | 68.46 | 74.66 | 66.97 | 71.65 | 70.25 |
| 20 | Bank Windu Kencana Internasional Tbk | 51.53 | 53.71 | 86.41 | 65.58 | 81.29 | 67.65 |
| Rata-rata Per tahun | | 33.32 | 34.08 | 44.66 | 50.77 | 40.45 | |

Sumber : Data Sekunder yang diolah

Tabel 4 diatas menunjukkan bahwa nilai LDR tertinggi sebesar 102,20% yang dimiliki oleh Bank Himpunan Saudara di tahun 2008 dan terendah dimiliki oleh Bank Mutiara di tahun 2008 sebesar 21,35%

Berdasarkan tabel-tabel diatas yaitu kinerja keuangan Bank Swasta

Devisa di Indonesia selama 5 tahun terakhir dilihat dari rasio CAR, NPL, BOPO dan LDR mengalami fluktuasi. Kemudian untuk pertumbuhan laba pada Bank Swasta Devisa untuk tahun 2008-2012 dapat disajikan melalui tabel berikut:

Tabel 5
Pertumbuhan Laba Pada 20 Bank Swasta Devisa
Tahun 2008-2012 (%)

| No | Nama Bank | Pertumbuhan Laba (%) | | | | |
|----|------------------------------------|----------------------|-----------|-----------|-----------|-----------|
| | | 2007-2008 | 2008-2019 | 2009-2010 | 2010-2011 | 2011-2012 |
| 1 | Bank Artha Graha Internasional Tbk | 36.60 | -51.07 | 45.09 | 91.57 | 99.89 |
| 2 | Bank Bukopin Tbk | 59.86 | 19.05 | -1.60 | -1.90 | 36.19 |
| 3 | Bank Bumi Arta Tbk | 14.73 | -22.27 | 32.78 | 2.15 | -4.37 |
| 4 | Bank Central Asia Tbk | 17.93 | 5.80 | 28.67 | 17.85 | 24.56 |
| 5 | Bank Cimb Niaga Tbk | 18.43 | 30.64 | -55.04 | 131.22 | 62.50 |
| 6 | Bank Danamon Indonesia Tbk | -33.85 | 59.77 | -27.73 | 0.13 | 88.19 |
| 7 | Bank Ekonomi Raharja | -0.46 | 28.37 | 35.82 | 26.65 | -10.72 |
| 8 | Bank Himpunan Saudara 1906 | 72.08 | 141.40 | 19.16 | -5.35 | 68.16 |

| | | | | | | |
|----|--------------------------------------|--------|---------|----------|---------|---------|
| | Bank Internasional Indonesia Tbk | -12.61 | -41.79 | 32.84 | -108.74 | 1025.21 |
| 10 | Bank Icb Bumi Putera Indonesia Tbk | 83.52 | 160.43 | -90.67 | 161.84 | 141.30 |
| 11 | Bank Index | -17.92 | 96.47 | -20.63 | 34.52 | 25.89 |
| 12 | Bank Mega Tbk | -15.42 | 242.76 | -3.65 | 6.97 | 77.28 |
| 13 | Bank Mutiara Tbk | 59.71 | -448.34 | -3630.58 | 96.35 | -17.90 |
| 14 | Bank Nusantara Parahyangan Tbk | 7.28 | 4.85 | -10.94 | 3.65 | 61.49 |
| 15 | Bank Ocbc Nisp Tbk | 15.64 | 5.51 | 26.73 | 37.53 | -26.36 |
| 16 | Bank Permata Tbk | 5.58 | 60.22 | -9.34 | 6.13 | 107.57 |
| 17 | Bank Swadesi Tbk | -3.03 | 2.59 | 126.50 | 92.24 | -5.03 |
| 18 | Bank Pan Indonesia Tbk | 29.43 | 30.82 | -16.44 | 29.70 | 36.62 |
| 19 | Bank Qnb Kesawan Tbk | 30.04 | 17.48 | -33.78 | 33.67 | -36.47 |
| 20 | Bank Windu Kencana Internasional Tbk | -85.61 | -331.37 | -25.22 | 340.13 | 76.07 |
| | Rata-rata Per tahun | 14.10 | 10.57 | -178.90 | 49.82 | 91.50 |

Sumber : Hasil Penelitian, 2012 (Data Diolah)

Tabel 5 menggambarkan rasio variabel Pertumbuhan Laba pada masing-masing bank selama periode penelitian tahun 2008 - 2012. Rasio Pertumbuhan Laba pada tabel di atas sangat berfluktuasi. Pertumbuhan Laba pada bank tidak hanya bernilai positif tetapi banyak juga bank yang memiliki Pertumbuhan Laba negatif. Pertumbuhan Laba yang bernilai negatif berarti tidak

mengalami pertumbuhan pada tahun yang bersangkutan.

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif menggunakan nilai mean, maximum dengan minimum serta standar deviasi dengan kinerja keuangan Bank dengan pertumbuhan laba yang dicapai oleh Bank Swasta Devisa di Indonesia. Hal ini dapat disajikan pada tabel 3, yaitu sebagai berikut :

Tabel 6
Statistik Deskriptif Kinerja Keuangan Bank dan Pertumbuhan Laba
Descriptive Statistics

| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
|--------------------|-----|----------|---------|----------|----------------|
| CAR_X1 | 100 | -22.29 | 41.02 | 16.7901 | 7.26041 |
| NPL_X2 | 100 | .01 | 10.42 | 2.3300 | 1.88672 |
| BOPO_X3 | 100 | 41.99 | 1226.28 | 95.3390 | 114.92877 |
| LDR_X4 | 100 | 21.35 | 102.20 | 72.8175 | 16.67493 |
| PertumbuhanLABA_Y | 100 | -3630.58 | 340.13 | -34.5868 | 397.13398 |
| Valid N (listwise) | 100 | | | | |

Sumber : Data diolah dengan SPSS

Tabel 6 diatas menunjukkan jumlah data yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 100 sampel yang di teliti selama periode 2008-2012. Berdasarkan hasil perhitungan diatas tampak bahwa Standar deviasi CAR sebesar 7,26% lebih kecil dibanding dengan nilai mean (rata-rata) yaitu sebesar

16,79% berarti simpangan CAR dapat dikatakan relatif baik.

Nilai mean (rata-rata) NPL sebesar 2,33% dan nilai standar deviasi sebesar 1,89% dimana nilai standar deviasi ini tidak lebih besar dari nilai mean (rata-rata) maka dapat dikatakan bahwa simpangan data pada Rasio NPL ini baik.

Rasio BOPO memiliki Standar deviasi sebesar 114.93 % dan rata-ratanya sebesar 95,34% .Hal tersebut menunjukkan bahwa simpangan data pada variabel BOPO ini dapat dikatakan tidak baik.

Selanjutnya rasio LDR dengan nilai standar deviasinya sebesar 16,67% lebih kecil dari nilai rata-rata(mean) yang sebesar 72,82% yang menunjukkan bahwa simpangan data pada rasio ini dapat dikatakan kurang baik.

Kemudian rata-rata pertumbuhan laba Bank Swasta Devisa di Indonesia sebesar -34,58% dengan nilai tertinggi (maksimum) sebesar 340,13% dimiliki oleh Bank Windu Kencana Internasional di tahun 2009 dan terendah dimiliki oleh Bank Mutiara di tahun 2008 sebesar -3630,58%.

Standar deviasi pertumbuhan laba sebesar 397,14% yang artinya lebih besar dari rata-rata (mean) pertumbuhan laba dan hal ini menunjukkan bahwa simpangan data pada Variabel Pertumbuhan Laba dapat dikatakan tidak baik.

Standar deviasi (σ) menunjukkan seberapa jauh kemungkinan nilai yang

diperoleh menyimpang dari nilai yang diharapkan (dalam hal ini variable Pertumbuhan Laba, CAR, NPL, BOPO, dan LDR). Semakin besar nilai standar deviasi maka semakin besar kemungkinan nilai riil menyimpang dari yang diharapkan (Gujarati, 1995). Dalam kasus seperti ini, dimana nilai mean sebagian variabel lebih kecil dari pada standart deviasinya, biasanya didalam data terdapat outlier (data yang terlalu ekstrim). Outlier adalah data yang memiliki karakteristik unik yang terlihat sangat berbeda jauh dari observasi-observasi lainnya dan muncul dalam bentuk nilai ekstrim (Ghozali, 2009). Data-data outlier tersebut biasanya akan mengakibatkan tidak normalnya distribusi data (hal ini dibuktikan pada subbab berikutnya dimana data terbukti tidak normal pada tahap uji normalitas). Langkah perbaikan yang dilakukan agar distribusi data menjadi normal, salah satunya adalah dengan melakukan transformasi Logaritma Natural (ln). Adapun data setelah dilakukan transformasi logaritma natural (ln) sebagai berikut:

Tabel 4.7
Deskripsi Variabel Bank-Bank Sample
(setelah Transformasi Ln)

| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
|-----------------------|----|---------|-----------|--------------|----------------|
| LnCAR | 64 | 2.10.01 | 3.70 1.70 | 2.83552.31.1 | .53034 |
| LnNPL | 64 | .11 | 4.89 | 147 | .51901 |
| LnBOPO | 64 | 3.53 | 4.84 4.95 | 4.1836 | .44713 |
| LnLDR | 64 | 3.08 | | 3.9131- | .49707 |
| LnPertumbuhanLABAVali | 64 | 3.35 | | 3.8930 | .38821 |
| d N (listwise) | 64 | | | | |

Sumber : Data Sekunder yang diolah

Setelah dilakukan transformasi, terlihat bahwa standart deviasi masing-masing variabel mempunyai nilai yang lebih kecil daripada mean-nya. CAR nilai standar deviasinya sebesar 0,53054 dan

nilai mean sebesar 2,8355. Untuk NPL nilai mean-nya sebesar 1,1147 dengan standar deviasi sebesar 0,5190. Sementara itu Nilai mean BOPO sebesar 4,1836 dengan nilai standar deviasi sebesar

0,44713. LDR dengan nilai mean sebesar 3,9131 dan standar deviasi sebesar 0,49707. Kemudian Standar deviasi pada Pertumbuhan Laba sebesar 0,38821 dengan nilai mean sebesar 3,8930 dan data yang layak diolah sebanyak 64 data.

PENUTUP

Kesimpulan

Penelitian ini mencoba untuk menjawab tujuan penelitian, yaitu untuk menganalisis pengaruh Kinerja Keuangan Bank terhadap Pertumbuhan Laba pada Bank Swasta Devisa periode 2008 - 2012. Hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan analisis statistic deskriptif-komparatif dan analisis regresi berganda dengan empat variabel independen (CAR, NPL, BOPO, dan LDR) dan satu variabel dependen yakni Pertumbuhan Laba menunjukkan bahwa:

Variabel Adequacy Ratio (CAR) secara parsial berpengaruh signifikan dan pengaruhnya positif terhadap Pertumbuhan Laba Pada Bank Swasta Devisa periode penelitian 2008-2012. Hal ini membuktikan bahwa peran kecukupan modal bank dalam menjalankan usaha pokoknya, mempengaruhi Pertumbuhan Laba.

Variabel Non Performing Loans (NPL) secara parsial berpengaruh signifikan dan pengaruhnya negative terhadap Pertumbuhan Laba Pada Bank Swasta Devisa periode penelitian 2008-2012.

Variabel Biaya Operasional/ Pendapatan Operasional (BOPO) secara parsial berpengaruh signifikan dan pengaruhnya negative terhadap Pertumbuhan Laba pada Bank Swasta Devisa periode penelitian 2008 - 2012. Semakin tinggi rasio BOPO maka dapat dikatakan kegiatan operasional yang dilakukan bank tersebut tidak efisien. Begitu pula sebaliknya semakin rendah rasio BOPO maka kegiatan operasional bank tersebut akan semakin efisien. Bila semua kegiatan yang dilakukan bank

berjalan secara efisien, maka laba yang akan didapat juga semakin besar yang pada akhirnya akan meningkatkan kinerja keuangan bank tersebut.

Variabel Loan to Deposit ratio (LDR) secara parsial berpengaruh signifikan dan pengaruhnya positif terhadap Pertumbuhan Laba Pada Bank Swasta Devisa periode penelitian 2008-2012. Dengan demikian tingkat likuiditas berpengaruh terhadap kinerja keuangan bank. Perlu di ingat bahwa Semakin optimal tingkat likuiditas bank tersebut, maka dana pihak ketiga yang disalurkan dalam bentuk kredit semakin besar. Dengan semakin besarnya kredit yang diberikan, maka laba yang akan diperoleh juga semakin besar. Sehingga kinerja keuangan bank akan meningkat.

Rasio untuk mengukur kinerja keuangan bank antara lain Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), dan Loan to Deposit Ratio (LDR) secara simultan mempengaruhi Pertumbuhan Laba pada Bank Swasta Devisa selama periode 2008 – 2012.

Saran

Adapun saran-saran yang dapat diberikan melalui hasil penelitian ini adalah sebagai berikut : Bagi perusahaan, hendaknya memperhatikan nilai CAR, loans untuk menciptakan kredit yang tinggi dan diimbangi dengan kemampuan untuk memenuhi kredit tersebut, berusaha menekan biaya operasional untuk meningkatkan efisiensi operasional perusahaan, sehingga dapat merangsang pertumbuhan laba yang lebih optimal.

Penelitian lanjutan yang sejenis dengan penelitian ini hendaknya memperluas sampel penelitian, data penelitian, maupun kedalaman analisisnya. Misalnya dengan menggunakan periode pengamatan yang lebih panjang.

Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah faktor-faktor lain, yang mempengaruhi variabel dependen di luar

dari variabel CAR, NPL, BOPO dan LDR.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdullah, M. Faisal. 2003. Manajemen Perbankan: Teknik Analisis Kinerja Keuangan Bank, Edisi Pertama, UMM Press, Malang
- Dendawijaya, Lukman 2008, Manajemen Perbankan, cetakan ketiga, Penerbit : Ghalia Indonesia, Jakarta.
- Hermansyah. 2005. Hukum Perbankan Nasional Indonesia, edisi Pertama, Penerbit Kencana, Jakarta
- Hasibuan, SP, 2008, Dasar-Dasar Perbankan, cetakan ketiga, Penerbit : Bumi Aksara, Jakarta
- Harahap, Sofyan Syafri, 2007, Teori Akuntansi, edisi revisi, cetakan ketujuh, Penerbit : Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Harmono, 2009, Manajemen Keuangan, edisi pertama, cetakan pertama, Penerbit : Bumi Aksara, Jakarta
- Idroes Ferry N, 2008, Manajemen Resiko Perbankan, edisi pertama, cetakan pertama, Penerbit : RajaGrafindo Persada, Jakarta
- Ikatan Akuntansi Indonesia, Standar Akuntansi Keuangan, Per 1 September 2007, Penerbit : Salemba Empat, Jakarta
- Jumingan, 2003, Alat Pemantau Manajemen Laba Dalam Laporan Keuangan Perusahaan, edisi revisi, Penerbit : BPFE, Yogyakarta
- Koch, Timothy W and S. Scott MacDonald, 2003. Bank Management, 5th Edition. United state : Navta Associates, Inc.
- Kasmir, 2008, Analisis Laporan Keuangan, edisi pertama, cetakan Pertama, Penerbit : Rajawali Pers, Jakarta
- Kasmir, 2008, Manajemen Perbankan, edisi revisi, cetakan kedelapan, Penerbit : Rajawali Pers, Jakarta
- Mulyadi dan Johny, Setyawan, 2001, Sistem Perencanaan dan Pengendalian Manajemen, edisi kedua, cetakan pertama, Penerbit : Salemba Empat, Jakarta
- Munawir, S. 2002, Analisis Laporan Keuangan, edisi pertama, cetakan kedelapan, Penerbit : BPFE, Yogyakarta
- Martono dan Agus Harjito, 2008, Manejemen Keuangan, edisi pertama, cetakan, ketujuh Penerbit : Ekonisia Kampus Fakultas Ekonomi UII, Yogyakarta
- Riyadi, Slamet, 2008, Banking Assets and Liability Management, Edisi ketiga, Penerbit : Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta.
- Sartono, 2008, Manejemen Keuangan, edisi pertama, cetakan, ketujuh penerbit: Ekonisia Kampus Fakultas Ekonomi UII, Yogyakarta.
- Undang – Undang No. 10 Tahun 1998. Tentang Perubahan Undang-Undang No. 7 Tahun 1992 Tentang Perbankan, Grafika, Jakarta.
- Ghozali, Imam, 2005, Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program

SPSS, Badan Penerbit Universitas
Diponegoro, Semarang

Sektor Perbankan yang Terdaftar
di BEJ

Aini (2006), Analisis Pengaruh CAR,
LDR, ROA, dan Besaran
Perusahaan terhadap Perubahan
Laba Perusahaan perbankan yang
Terdaftar di BEJ

Sintya (2010), Pengaruh Aspek Capital,
Asset, Earning Dan Liquidity
Terhadap Pertumbuhan Laba Bank
Umum di Indonesia.

Hapsari (2005), Pengaruh Tingkat
Kesehatan Bank terhadap
Pertumbuhan Laba masa
Mendatang pada Perusahaan

Teddy Rahman (2009), Analisis pengaruh
CAR, BOPO, NPL, NIM, dan
LDR Terhadap Perubahan Laba.

*) *Penulis adalah STIE YPUP Makassar*